

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam pembahasan yang dilakukan penelitian ini, merujuk pada penelitian–penelitian sebelumnya. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan” antara lain penelitian:

2.1.1 **Mohd. Heikal Muammar Khaddafi, dan Ainatul Ummah (2014)**

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio profitabilitas (*return on asset, return on equity, dan net profit margin*) terhadap perubahan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008–2012. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*), statistik deskriptif, uji t, dan uji F. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini adalah rasio profitabilitas (*return on asset, return on equity, dan net profit margin*) mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba sedangkan rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio solvabilitas

(*debt to equity ratio*) mempunyai pengaruh negatif *significant* terhadap perubahan laba.

Persamaan penelitian, yaitu:

1. Variabel terikat yang digunakan, yaitu perubahan laba.
2. Variabel bebas yang digunakan, yaitu rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio solvabilitas (*debt to assets ratio*).
3. Teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*).
4. Metode yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.
5. Jenis populasi yang digunakan, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian, yaitu:

1. Jenis sampel dalam penelitian terdahulu, yaitu perusahaan otomotif. sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
2. Periode perusahaan pada penelitian terdahulu, yaitu periode 2008–2012 sedangkan penelitian menggunakan periode 2014–2018.
3. Variabel bebas pada penelitian sekarang ditambahkan rasio aktivitas (*total assets turnover*) dan rasio profitabilitas (*net profit margin*).

2.1.2 Danny Oktanto dan Muhammad Nuryanto Amin (2014)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (*quick ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio dan debt to total asset*), dan rasio

aktivitas (*total asset turnover dan inventory turnover*) terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008–2011. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*), statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Metode yang di gunakan adalah *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini adalah rasio solvabilitas (*debt to equity ratio dan debt to total asset*) mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba sedangkan rasio likuiditas (*quick ratio*) dan rasio aktivitas (*total asset turnover dan inventory turnover*) tidak mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba.

Persamaan penelitian, yaitu:

1. Variabel terikat yang digunakan, yaitu perubahan laba.
2. Variabel bebas yang digunakan, yaitu rasio aktivitas (*total assets turnover*).
3. Teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*).
4. Metode yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.
5. Jenis sampel yang digunakan, yaitu perusahaan manufaktur.
6. Jenis populasi yang digunakan, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian, yaitu:

1. Periode perusahaan pada penelitian terdahulu, yaitu periode 2008–2011 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2014–2018.
2. Variabel bebas pada penelitian sekarang ditambahkan rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to assets ratio*), dan rasio profitabilitas (*net profit margin*).

2.1.3 Dhany Lia Gustina dan Andhi Wijayanto (2015)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to assets ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover*), dan rasio profitabilitas (*return on assets*) terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 59 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008–2011. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*), uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Metode yang di gunakan adalah *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to assets ratio*), dan rasio profitabilitas (*return on assets*) mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba sedangkan rasio aktivitas (*total assets turnover*) tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian, yaitu:

1. Variabel terikat yang digunakan, yaitu perubahan laba.
2. Variabel bebas yang digunakan, yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to assets ratio*), dan rasio aktivitas (*total assets turnover*).
3. Teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*).
4. Metode yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.
5. Jenis sampel yang digunakan, yaitu perusahaan manufaktur.
6. Jenis populasi yang digunakan, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian, yaitu:

1. Periode perusahaan pada penelitian terdahulu, yaitu periode 2010–2013 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2014–2018.
2. Variabel bebas pada penelitian sekarang ditambahkan rasio profitabilitas (*net profit margin*).

2.1.4 Ima Andriyani (2015)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover*), dan rasio profitabilitas (*return on assets*) terhadap perubahan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 Perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010–2013. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*), statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, dan, uji F. Metode yang di gunakan adalah *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover*), dan rasio profitabilitas (*return on assets*) tidak mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba.

Persamaan penelitian, yaitu:

1. Variabel terikat yang digunakan, yaitu perubahan laba.
2. Variabel bebas yang digunakan, yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to assets ratio*), dan rasio aktivitas (*total assets turnover*).
3. Teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*).
4. Metode yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.
5. Jenis populasi yang digunakan, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian, yaitu:

1. Jenis sampel pada penelitian terdahulu, yaitu perusahaan pertambangan sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
2. Periode perusahaan pada penelitian terdahulu, yaitu periode 2010–2013 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2014–2018.

3. Variabel bebas pada penelitian sekarang ditambahkan rasio profitabilitas (*net profit margin*).

2.1.5 Luluk Muhimatul Ifada dan Tiara Puspitasari (2016)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur listing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover*), dan rasio profitabilitas (*gross profit margin*, dan *net profit margin*) terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur listing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 Perusahaan manufaktur listing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011–2013. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*), uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Metode yang di gunakan adalah *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini rasio aktivitas (*total assets turnover*) dan rasio profitabilitas (*gross profit margin*, dan *net profit margin*) mempunyai pengaruh positif *significant* pada perubahan laba, rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*) mempunyai pengaruh negatif *significant* pada perubahan laba sedangkan rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) tidak mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba.

Persamaan penelitian, yaitu:

1. Variabel terikat yang digunakan, yaitu perubahan laba.

2. Variabel bebas yang digunakan, yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to assets ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover*), dan rasio profitabilitas (*net profit margin*).
3. Teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*).
4. Metode yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.
5. Jenis populasi yang digunakan, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian, yaitu:

1. Jenis perusahaan pada penelitian terdahulu, yaitu perusahaan manufaktur listing sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
2. Periode perusahaan pada penelitian terdahulu, yaitu periode 2011–2013 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2014–2018.

2.1.6 Januar Eky Pambudi (2019)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*), dan rasio aktivitas (*total assets turnover*) terhadap perubahan laba perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013–2017. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*), statistik deskriptif,

uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Metode yang di gunakan adalah *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini rasio solvabilitas (*debt to assets ratio*) mempunyai pengaruh negatif *significant* terhadap perubahan laba sedangkan rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio aktivitas (*total assets turnover*) tidak mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba.

Persamaan penelitian, yaitu:

1. Variabel terikat yang digunakan, yaitu perubahan laba.
2. Teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*).
3. Metode yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.
4. Jenis populasi yang digunakan, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian, yaitu:

1. Jenis perusahaan pada penelitian terdahulu, yaitu perusahaan properti dan real estate sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.
2. Periode perusahaan pada penelitian terdahulu, yaitu periode 2013–2017 sedangkan sekarang menggunakan periode 2014–2018.
3. Variabel bebas pada penelitian sekarang ditambahkan rasio solvabilitas (*debt to assets ratio*) dan rasio profitabilitas (*net profit margin*).

TABEL 2.1
MAPPING PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode					Hasil Penelitian
				Sampel	Variable Dependen / Terikat	Variabel Independen / Bebas	Metode	Teknik Analisis	
1.	Mohd. Heikal Muammar Khaddafi, dan Ainatul Ummah	2014	Influence analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR), against corporate profit growth in automotive in indonesia stock exchange year 2008–2012	12 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2008–2012	Pertumbuhan laba (Profit Growth)	Rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM)	<i>Purposive sampling</i>	Analisis regresi berganda (multiple regression analysis), statistik deskriptif, uji t, dan uji F	Return on asset, return on equity, dan net profit margin mempunyai pengaruh positif <i>significant</i> terhadap pertumbuhan laba, sedangkan debt to equity ratio dan current ratio mempunyai pengaruh negatif <i>significant</i> terhadap pertumbuhan laba
2.	Danny Oktanto dan Muhammad Nuryanto Amin	2014	Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008–2011	55 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008–2011	Perubahan laba	Rasio likuiditas (QR), rasio solvabilitas (DER dan DTA), dan rasio aktivitas (TAT dan IT)	<i>Purposive sampling</i>	Analisis regresi berganda (multiple regression analysis), statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi	Debt to equity ratio dan debt to total asset mempunyai pengaruh positif <i>significant</i> terhadap perubahan laba, sedangkan quick ratio, total asset turnover, dan inventory turnover tidak mempunyai pengaruh positif <i>significant</i> terhadap perubahan laba.

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode					Hasil Penelitian
				Sampel	Variable Dependen / Terikat	Variabel Independen / Bebas	Metode	Teknik Analisis	
3.	Dhany Lia Gustina dan Andhi Wijayanto	2015	Pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010–2013	59 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010–2013	Pertumbuhan laba	Rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DAR), rasio aktivitas (TAT), dan rasio profitabilitas (ROA)	<i>Purposive sampling</i>	Analisis regresi berganda (multiple regression analysis), uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi	Current ratio, debt to assets ratio, dan return on assets mempunyai pengaruh positif <i>significant</i> terhadap perubahan laba, sedangkan total asset turnover tidak mempunyai pengaruh positif <i>significant</i> terhadap perubahan laba.
4.	Ima Andriyani	2015	Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010–2013	17 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010–2013	Pertumbuhan laba	Rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DAR), rasio aktivitas (TAT), dan rasio profitabilitas (ROA)	<i>Purposive sampling</i>	Analisis regresi berganda (multiple regression analysis), statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, dan, uji F	Current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, dan rasio return on assets tidak mempunyai pengaruh positif <i>significant</i> terhadap perubahan laba.
5.	Luluk Muhimatul Ifada dan Tiara Puspitasari	2016	Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TAT), Gross Profit Margin (GPM), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap perubahan laba di perusahaan manufaktur listing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011–2013	55 perusahaan manufaktur listing yang terdaftar di BEI periode 2011–2013	Perubahan laba	Rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DAR dan DER), rasio aktivitas (TAT), dan rasio profitabilitas (GPM dan NPM)	<i>Purposive sampling</i>	Analisis regresi berganda (multiple regression analysis), uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F	Total assets turnover, gross profit margin, dan net profit margin mempunyai pengaruh positif <i>significant</i> pada perubahan laba, current ratio dan debt to asset ratio mempunyai pengaruh negatif <i>significant</i> pada perubahan laba, sedangkan debt to equity ratio tidak mempunyai pengaruh positif <i>significant</i> terhadap perubahan laba.

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode					Hasil Penelitian
				Sampel	Variable Dependen / Terikat	Variabel Independen / Bebas	Metode	Teknik Analisis	
6.	Januar Eky Pambudi	2019	Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TAT) terhadap perubahan laba pada Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013–2017	9 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2010–2013	Pertumbuhan Laba	Rasio Likuiditas (CR), Rasio Solvabilitas (DAR), dan Rasio Aktivitas (TAT)	<i>Purposive sampling</i>	Analisis regresi berganda (multiple regression analysis), statistik deskriptif, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F	Debt to assets ratio mempunyai pengaruh negatif <i>significant</i> terhadap perubahan laba, sedangkan current ratio dan total assets turnover tidak mempunyai pengaruh positif <i>significant</i> terhadap perubahan laba.

Sumber: Mohd. Heikal Muammar Khaddafi dan Ainatul Ummah (2014), Danny Oktanto dan Muhammad Nuryanto Amin (2014), Dhany Lia Gustina dan Andhi Wijayanto (2015), Ima Andriyani (2015), Luluk Muhimatul Ifada dan Tiara Puspitasari (2016), dan Januar Eky Pambudi (2019)

2.2 Landasan Teori

Melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori yang dijadikan sebagai acuan untuk analisis sebagai berikut:

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) adalah teori yang digunakan oleh pihak–pihak lainnya melalui informasi yang dipublikasikan berupa laporan keuangan. Informasi ini merupakan sebuah sinyal bagi investor untuk mempertimbangkan, menentukan, dan memutuskan apakah investor ingin menanamkan dananya atau sebaliknya pada perusahaan yang bersangkutan (Fahmi, 2014:21).

Perubahan laba merupakan salah satu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi pihak–pihak lainnya yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tahunnya. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tinggi, mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut baik dalam pengelolaannya, terhadap aset yang dimiliki sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan laba (Oktanto & Amin, 2014).

2.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset secara efektif, yang dapat dinilai dari laporan keuangan yang disajikan selama periode (Saragih, 2018). Menurut Utari, Purwanti, & Prawironegoro (2014:53) menyatakan pendapatan sebagai berikut:

“kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka–angka keuangan”.

Manfaat kinerja keuangan sebagai gambaran atau cerminan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba menurun (Ayem, Wahyuni, & Suyanto, 2017). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Saragih, 2018).

2.2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan hasil dari proses kegiatan perusahaan yang berisikan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan (Oktanto & Amin, 2014). Laporan keuangan penting karena memberikan informasi, seperti: informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya yang bisa dipakai untuk mengambil keputusan. seperti, banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, mulai dari investor atau calon investor, kreditur sampai dengan manajemen perusahaan sendiri (Mamduh & Abdul Halim, 2014:61).

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan apakah perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak, dengan mengetahui kondisi perusahaan maka manajemen dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat untuk kemajuan perusahaan ke depannya (Pambudi, 2019). Laporan keuangan pada dasarnya digunakan untuk melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan: kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan oprasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, banyak pihak yang berkepentingan menggunakan

laporan keuangan, mulai dari investor, kreditur, pemerintah, pesaing, pemasok, dan pelanggan (Mamduh & Abdul Halim, 2014:6).

Ada tiga jenis laporan keuangan yang biasanya dibuat oleh perusahaan, yaitu neraca, laporan laba-rugi, dan laporan aliran kas. Di samping ketiga laporan pokok tersebut, dihasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal sendiri, dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen (Mamduh & Abdul Halim, 2014:49).

2.2.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca (Mamduh & Abdul Halim, 2014:74). Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu. Rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan yang dilakukan dengan beberapa rasio keuangan.

Rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu yang dapat diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan ekonomi (Oktanto & Amin, 2014). Ada empat kategori rasio keuangan yang digunakan, yaitu: (1) rasio likuiditas, (2) rasio solvabilitas, (3) rasio aktivitas, dan (4) profitabilitas (Mamduh & Abdul Halim, 2014:74).

2.2.5 Macam–Macam Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Mamduh & Abdul Halim (2014:74) dikelompokkan menjadi empat kelompok berdasarkan ruang lingkup yang ingin dicapai, meliputi:

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo dengan melihat aset lancar terhadap hutang lancar (Mamduh & Abdul Halim, 2014:75). Rasio likuiditas dapat dihitung dengan cara:

1. Cash Ratio (Rasio Kas)

Cash ratio atau rasio kas, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar hutang lancar / hutang jangka pendek. Rumus yang digunakan untuk mengukur cash ratio (rasio kas), sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

2. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick ratio atau rasio sangat cepat atau acid test ratio, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dikurangi persediaan atau tanpa harus bergantung pada persediaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur quick ratio (rasio cepat), sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

3. Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio atau rasio lancar, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo, dengan aset lancar dalam jangka waktu satu periode. Rumus yang digunakan untuk mengukur current ratio (rasio lancar), sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Pengukuran yang digunakan pada penelitian kali ini, yaitu menggunakan pengukuran rasio likuiditas (*current ratio*), karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aset lancar yang dimiliki untuk memenuhi seluruh hutang lancar yang jatuh tempo, secara langsung mempunyai keterkaitan dengan perubahan laba yang diperoleh perusahaan. Serta rasio ini perlu diteliti, karena ingin membuktikan hasil dari penelitian terdahulu.

2. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka panjangnya (Mamduh & Abdul Halim, 2014:79). Rasio likuiditas dapat dihitung dengan cara:

1. Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio atau debt ratio, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Rumus yang digunakan untuk mengukur debt to asset ratio, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

2. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai ekuitas atau modal sendiri, yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rumus yang digunakan untuk mengukur debt to equity ratio, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas/Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Long term debt to equity ratio, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur total ekuitas atau modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang. Rumus yang digunakan untuk mengukur long term debt to equity ratio, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas/Modal}} \times 100 \dots\dots (8)$$

4. Times Interest Earned

Times interest earned, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga jangka panjang. Rumus yang digunakan untuk mengukur times interest earned, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Beban Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \dots\dots\dots (9)$$

5. Fixed Charge Coverage

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar bunga jangka panjang dan hutang sewa tahunan jangka panjang. Rumus yang digunakan untuk mengukur fixed charge coverage, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Beban Bunga} + \text{Hutang Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Hutang Sewa}} \dots\dots\dots (10)$$

Pengukuran yang digunakan pada penelitian kali ini, yaitu menggunakan pengukuran rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan seluruh modal sendiri / ekuitas yang dimiliki dengan seluruh hutang yang ditanggung, secara langsung mempunyai keterkaitan dengan perubahan laba yang diperoleh perusahaan. Serta rasio ini perlu diteliti, karena ingin membuktikan hasil dari penelitian terdahulu.

3. Rasio Aktivitas (Efisiensi Rasio)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa efisiensi penggunaan aset perusahaan pada kegiatan tertentu (Mamduh & Abdul Halim, 2014:76). Rasio aktivitas dapat dihitung dengan cara:

1. Receivable Turnover (Perputaran Piutang)

Receivable turnover atau perputaran piutang, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas piutang perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki dalam satu periode. Rumus yang digunakan untuk mengukur receivable turnover, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Usaha}} \dots\dots\dots (11)$$

2. Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)

Inventory turnover atau perputaran persediaan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan perusahaan mengalami perputaran dalam satu periode. Rumus yang digunakan untuk mengukur inventory turnover, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \dots\dots\dots (12)$$

3. Fixed Assets Turnover (Perputaran Aset Tetap)

Fixed assets turnover atau perputaran aset tetap, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. Rumus yang digunakan untuk mengukur fixed assets turnover, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Tetap}} \dots\dots\dots (13)$$

4. Total Assets Turnover (Perputaran Total Aset)

Total assets turnover atau perputaran total aset, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan keseluruhan aset dalam satu periode, Rumus yang digunakan untuk mengukur total assets turnover, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (14)$$

5. Working Capital Turnover (Perputaran Modal Kerja)

Working capital turnover atau perputaran modal kerja, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja

perusahaan selama satu periode. Rumus yang digunakan untuk mengukur working capital turnover, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal/Ekuitas}} \dots\dots\dots (15)$$

Pengukuran yang digunakan pada penelitian kali ini, yaitu menggunakan pengukuran rasio aktivitas (*total assets turnover*), karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dalam meningkatkan penjualan, secara langsung mempunyai keterkaitan dengan perubahan laba yang diperoleh perusahaan. Serta rasio ini perlu diteliti, karena ingin membuktikan hasil dari penelitian terdahulu.

4. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang dihasilkan dari penjualan, aset, dan modal saham dalam satu periode (Mamduh & Abdul Halim, 2014:81).

Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan cara:

1. Net Profit Margin (Laba Bersih Penjualan)

Net profit margin atau net margin on sales atau laba bersih atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih atas penjualan. Rumus yang digunakan untuk mengukur net profit margin, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

2. Gross Profit Margin (Laba Bersih Operasional)

Gross profit margin atau laba bersih operasional, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi melalui pendapatan operasi yang dihasilkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur gross profit margin, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

3. Return On Investment (Hasil Pengembalian Investasi)

Return on investment atau hasil pengembalian investasi, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola investasi. Rumus yang digunakan untuk mengukur return on investment, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

4. Return On Equity (Hasil Pengembalian Ekuitas / Modal Sendiri)

Return On Equity atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk mengukur return on equity, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas/Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

Pengukuran yang digunakan pada penelitian kali ini, yaitu menggunakan pengukuran rasio profitabilitas (*net profit margin*), karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari penjualan yang

dilakukan selama satu periode, yang mempunyai hubungan dengan perubahan laba. Serta rasio ini perlu diteliti, karena ingin membuktikan hasil dari penelitian terdahulu.

2.2.6 Perubahan Laba

Perubahan laba adalah pergerakan laba perusahaan yang dihitung dengan mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya dan hasilnya dikali seratus persen, sehingga dapat diartikan bahwa laba adalah sejauh mana perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan dari selisih seluruh biaya usaha yang dikeluarkan selama proses penjualan dalam satu periode (Pambudi, 2019). Berikut rumus yang dapat digunakan:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}} \times 100\% \dots \dots \dots (20)$$

Keterangan:

ΔY_t = Perubahan laba

Y_t = Laba pada tahun t

Y_{t-1} = Laba pada tahun $t-1$

i = Perusahaan secara individual

Indikator perubahan laba yang digunakan adalah laba bersih, untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda (Andriyani, 2015).

2.2.7 Pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Perubahan Laba

Rasio likuiditas (*current ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo dalam satu periode.

Semakin besar nilai rasio likuiditas (*current ratio*) artinya, perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya, dikarenakan perusahaan mampu mengelola seluruh aset lancar yang dimiliki sehingga laba yang diharapkan juga besar. Laba yang diperoleh tersebut digunakan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek yang jatuh tempo. Hal ini sependapat dengan penelitian Gustina & Wijayanto (2015), menyatakan bahwa semakin tinggi nilai rasio likuiditas (*current ratio*) artinya, perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo, dikarenakan perusahaan mampu mengelola sebagian aset lancar yang dimiliki kearah produktif sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Keuntungan tersebut digunakan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo.

Nilai rasio likuiditas (*current ratio*) yang besar artinya, perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki kelebihan aset lancar yang ada tidak dimanfaatkan kearah produktif, maka laba yang diharapkan akan menurun, sehingga perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo. Hal ini sependapat dengan penelitian Khaddafi, Heikal, & Ummah (2014) serta Ifada & Puspitasari (2016), menunjukkan bahwa apabila nilai rasio likuiditas (*current ratio*) semakin besar belum tentu juga bisa disimpulkan bahwa keadaan perusahaan saat itu baik dan belum tentu juga bisa menjamin perusahaan mampu atau bisa menutupi utang jangka pendeknya, hal ini dikarenakan perbandingan atau penyaluran aset lancar yang tidak menguntungkan. Penggunaan hutang yang tinggi dalam jangka pendek tentu akan berpengaruh terhadap menurunnya perubahan laba perusahaan, karena perusahaan menanggung akibat

menggunakan hutang jangka pendek yang tinggi, dan perusahaan kurang bijak dalam pengambilan keputusan untuk membelanjakan dananya.

2.2.8 Pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Perubahan Laba

Rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dalam satu periode. Semakin besar nilai rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berarti hutang yang diperoleh perusahaan lebih besar dari seluruh asetnya. Hutang tersebut dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan laba dari kegiatan produksi dan penjualan, sehingga dengan laba yang diperoleh tersebut dapat digunakan perusahaan dalam membayar seluruh hutangnya yang jatuh tempo. Hal ini sependapat dengan penelitian Oktanto & Amin (2014), mengatakan bahwa semakin besar nilai rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) mengindikasikan bahwa banyaknya dana kreditor yang masuk sehingga dapat digunakan perusahaan untuk menghasilkan atau meningkatkan laba. Dana tersebut dapat digunakan dalam membantu proses produksi yang dapat meningkatkan penjualan atau pendapatan perusahaan, sehingga dengan laba yang meningkat perusahaan dapat membayar seluruh hutangnya yang jatuh tempo.

Nilai rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) yang besar, berarti hutang yang diperoleh perusahaan lebih besar dari seluruh asetnya. Perusahaan yang kurang memanfaatkan hutangnya tersebut untuk meningkatkan laba dari kegiatan produksi dan penjualan, maka hutang yang ditanggung perusahaan akan semakin besar, sehingga akan mengurangi perolehan laba perusahaan. Hal ini sependapat dengan penelitian Khaddafi, Heikal, & Ummah (2014), mengemukakan bahwa semakin

besar nilai rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berarti hutang yang digunakan untuk modal perusahaan besar, apabila hutang tersebut tidak dapat dikelola dengan baik, maka resiko yang ditanggung perusahaan juga besar, sehingga akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan.

2.2.9 Pengaruh Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) Terhadap Perubahan Laba

Rasio aktivitas (*total assets turnover*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan dana yang ditanamkan ke aset dalam satu periode. Semakin besar nilai rasio aktivitas (*total assets turnover*) menunjukkan manajemen yang baik dalam mengelola seluruh asetnya dalam kegiatan penjualan, sehingga meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini sependapat dengan penelitian Ifada & Puspitasari (2016) mengatakan bahwa semakin besar nilai rasio aktivitas (*total assets turnover*) menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan aset yang dimiliki secara optimal untuk membantu meningkatkan penjualan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

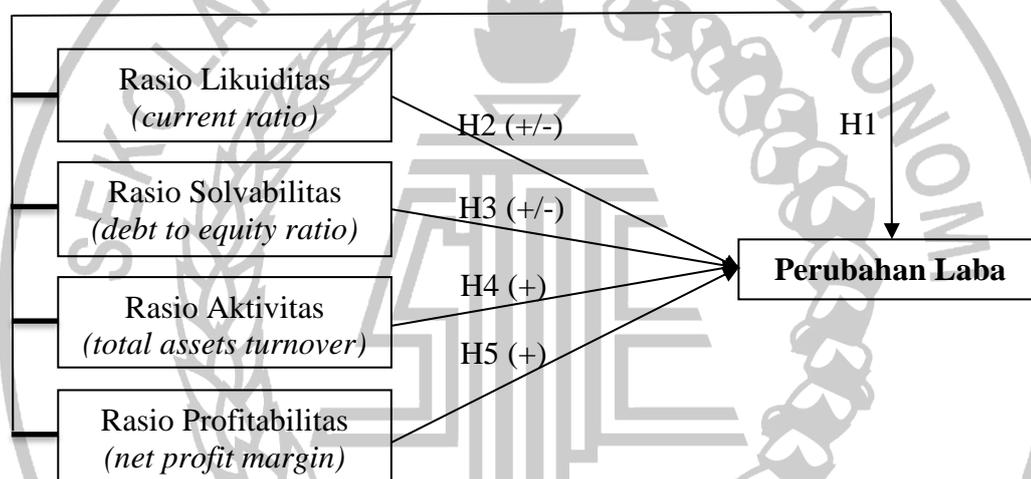
2.2.10 Pengaruh Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) Terhadap Perubahan Laba

Rasio profitabilitas (*net profit margin*) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba, yang dihasilkan dari penjualan dalam satu periode. Semakin besar nilai rasio profitabilitas (*net profit margin*) menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Hal ini sependapat dengan penelitian Khaddafi, Heikal, & Ummah (2014) serta Ifada & Puspitasari (2016), mengatakan bahwa semakin besar

nilai rasio profitabilitas (*net profit margin*) berarti perusahaan mampu mengelola aktivitas penjualannya untuk memperoleh laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dari landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu dapat diperoleh variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover*), dan rasio profitabilitas (*net profit margin*):



Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover*), dan rasio profitabilitas (*net profit margin*) secara simultan mempunyai pengaruh *significant* terhadap perubahan laba.

- H2 : Rasio likuiditas (*current ratio*) mempunyai pengaruh *significant* terhadap perubahan laba.
- H3 : Rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) mempunyai pengaruh *significant* terhadap perubahan laba.
- H4 : Rasio aktivitas (*total assets turnover*) mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba.
- H5 : Rasio profitabilitas (*net profit margin*) mempunyai pengaruh positif *significant* terhadap perubahan laba.

